

Batu Tulis Barukai



Kawasan JAWA BARAT

Kabupaten Garut, Jawa Barat

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bayongbong adalah terhadap sebuah prasasti di Kampung Barukai, desa Cigedug. Karena adanya prasasti tersebut Kampung Barukai sering juga disebut Kampung Batu Tulis. Bentang Alam (geomorfologis) wilayah ini merupakan pedataran tinggi bergelombang dengan ketinggian antara 1100 m sampai 1200 m di atas permukaan laut. Secara geografis wilayah ini terletak pada 7° 20' 00' LS dan 107° 47' 50' BT. Daerah ini diapi oleh gunung Cikuray sebelah timur dan gunung Papandayan di sebelah barat. Prasasti di kampung Bakurai berada pada sebidang kebun milik Bapak Mohamada Toha di pinggir jalan kampung. Areal berada pada suatu lereng. Disebelah barat pada jarak sekitar 100 m dari prasasti mengalir sungai Cikuray yang merupakan anak sungai Cimanuk. Areal situs merupakan ladang yang kurang terurus dan banyak ditumbuhi semak serta beberapa tanaman keras. Prasasti itu sendiri berada pada suatu cekungan sekitar 0,50 m merupakan hasil pengupasan yang dilakukan penduduk pada tahun 1927. hinggasekarang penduduk masih mengkeramatkan dan senantiasa membersihkan prasasti tersebut. Hasil penelitian terhadap prasasti tersebut, dapat diketahui prasasti ditulis pada seongkah batu beerbentuk persegi empat. Jenis batu ditulis pada seongkah batu berbentuk persegi empat. Jenis batu yang dijadikan meddia merupakan batuan andesitik. Ukuran batu 130 cm x 170 cm. ketyebalan yang terukur 15 cm dari permukaan tanah. Permukaan batu yang ditulis tidak rata. Teknik penulisan dengan sistem gores yang tidak begitu dalam. Jenis huruf yang dipakai adalah huruf Sunda Kuno. Prasasti terdiri dari tiga baris dan berbunyi sebagai berikut : 1. bhagi bhagya 2. ka 3. nu ngaliwat (Hasan Djafar, 1991 : 16) pada permukaan yang ditulis juga terdapat goresan-goresan tebal dan dalam yang terbagi dalam beberapa kotak. Di dekat prasati pada sisi barat terdapat lempengan batu yang permukaannya rata. Lempengan batu tersebut berukuran 85 cm x 70 cm, dengan ketebalan 7 cm. sampai sekarang belum dapat diidentifikasi kapan dan siapa yang membuat prasasti tersebut. Sulitnya karena tidak didukung oleh temuan-temuan artefak lain. Penduduk yang tinggal didekat lokasi pun belum pernah menemukan artefak misalnya fragmen keramik atau gerabah. Demikian temuan penting peninggalan kepurbakalaan hasil penelitian Tim Pneliti dan Balai Arkeologi Bandung yang dilakukan pada tahun 1994 di tiga kecamatan, di kabupaten Garut. Sangat disayangkan sampai sekarang belum ada ketetapan atau keputusan hukum dari pemerintah, dalam hal ini yang berkompeten Direktorat Perlindungan dan Pembinnann Peninggalan Sejarah dan Purbakala, menetapkan bahwa benda-benda peninggalan itu sebagai BCB yang harus dilindungi keberadaanya. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut).

Koordinat: [-7.335357999999998, 107.8258075](#)